

PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN BEBAN OPERASI TERHADAP LABA USAHA PADA PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK

Mira Yusmeida¹

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Aliman Syahuri Zein²

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Email: mirayusmeida.bb@gmail.com, alimansya@iain-padangsidempuan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta di lapangan yang berkaitan dengan laporan laba rugi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Dimana penjualan bersih mengalami peningkatan namun laba usaha justru mengalami penurunan, dan beban operasi yang mengalami kenaikan akan tetapi laba usaha juga mengalami kenaikan. Sedangkan berdasarkan teori ialah semakin tinggi penjualan maka keuntungan (laba) yang akan didapat akan semakin maksimal, dan apabila perusahaan dapat menekan beban operasi yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih dan beban operasi secara parsial dan simultan terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Teori yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu pendekatan teori-teori pada laporan laba rugi yang memuat penjualan bersih, beban operasi, dan laba usaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji t, uji F dan uji koefisien determinasi) dan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha, sedangkan beban operasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba usaha. Secara simultan terdapat pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Kontribusi penelitian berdasarkan dari segi penjualan ialah diharapkan perusahaan dapat meningkatkan penjualannya agar meningkat pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Sedangkan dari segi beban ialah laba yang maksimal dapat diperoleh dari efisien biaya yang dilakukan perusahaan.

Kata kunci: Penjualan Bersih, Beban Operasi, Laba Usaha

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya adalah positif maka diperolehlah keuntungan.¹ Laba yang maksimal dapat diperoleh dari efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan.

¹Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012), hlm. 383-384.

Biaya yang efisien akan meningkatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Sistem penggunaan biaya yang tepat dalam perusahaan akan menghasilkan laba semaksimal mungkin.² Apabila penjualan meningkat maka laba akan meningkat pula, begitu juga dengan sebaliknya apabila penjualan menurun, maka laba akan rendah.³ Apabila perusahaan dapat menekan beban operasi yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan beban dalam perusahaan maka akan mengakibatkan laba menurun.⁴ Berikut ini adalah laporan penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk:

Tabel 1
Laporan Penjualan Bersih, Beban Operasi, dan Laba Usaha
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011 s/d 2019

Tahun	Penjualan Bersih (jutaan rupiah)	(%) naik/turun	Beban Operasi (jutaan rupiah)	(%) naik/Turun	Laba Usaha (jutaan rupiah)	(%) naik/turun
2011	1.238.169	-	47.952	-	149.368	-
2012	1.123.519	Turun 9,26%	76.534	Naik 59,6%	91.289	Turun 38,89 %
2013	2.531.881	Naik 125,35 %	134.079	Naik 75,19%	90.910	Turun 0,41%
2014	3.701.868	Naik 46,21%	126.422	Turun 5,71%	97.356	Naik 7,09%
2015	3.485.733	Turun 5,84%	131.343	Naik 3,89%	167.545	Naik 72,09 %
2016	4.115.541	Naik 18%	116.379	Turun 11,39%	318.559	Naik 90,13 %
2017	4.257.738	Naik 3,46%	123.299	Naik 5,95%	160.979	Turun 49,47 %

²Gusganda Muria, "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)," *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 1 (September 12, 2018), hlm 19-33,

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 294.

⁴Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm.

2018	3.629.327	Turun 14,76%	137.511	Naik 11,53%	136.839	Turun 14,99 %
2019	3.120.937	Turun 14%	90.721	Turun 34%	274.640	Naik 100,70 %

Sumber: <https://www.idnfinancials.com> (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu apabila penjualan meningkat, maka laba akan meningkat pula. Adapun pada tahun 2013 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp1,4 triliun atau 125,35% dari jumlah Rp1,1 triliun menjadi Rp2,5 triliun. Sedangkan laba usaha mengalami penurunan sebesar Rp379 juta atau 0,41% dari jumlah Rp91,28 miliar menjadi Rp90,91 miliar. Begitu pula yang terjadi pada tahun 2017 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp142 miliar atau 3,46% dari jumlah Rp4,11 triliun menjadi Rp4,25 triliun. Sedangkan laba usaha justru mengalami penurunan sebesar Rp158 miliar atau 49,47% dari jumlah Rp318 miliar menjadi Rp160 miliar. Selanjutnya pada tahun 2015, penjualan bersih mengalami penurunan sebesar Rp220 miliar atau 5,84% dari jumlah Rp3,70 triliun menjadi Rp3,48 triliun. Beban operasi pada tahun 2015 ini mengalami peningkatan sebesar Rp4,92 miliar atau 3,89% dari jumlah Rp126 miliar menjadi Rp131 miliar. Sedangkan laba usaha mengalami peningkatan sebesar Rp70 miliar atau 72,09% dari jumlah Rp97 miliar menjadi Rp167 miliar. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila terjadi pemborosan beban dalam perusahaan maka akan mengakibatkan laba menurun.

Laporan laba rugi termasuk pada komponen dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan kepada pihak pengguna mengenai kegiatan usahanya melalui proses akuntansi yang menggambarkan hasil kegiatan usahanya. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan sehingga diperoleh laba bersih. Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih.⁵

Dalam konteks Islam, Alquran menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (*kitabah*) dalam bermuamalah (bertransaksi), penunjukan seorang pencatat yang tercantum dalam surah *Al-Baqarah* (2) ayat 282. Surah ini menunjukkan bahwa inilah prinsip umum tentang landasan akuntansi syariah yaitu menuliskan transaksi yang dilakukan. Terutama pada transaksi secara jatuh

⁵Pirmatua Sirait, *Pelaporan Dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 20.

tempo atau tidak tunai seperti utang piutang. Penulisan transaksi tersebut mestinya dilakukan oleh seorang juru tulis yang disebut *katib*. Sebagai pemenuhan sikap hati-hati supaya mendekati kebenaran atau keadilan maka *katib* didatangkan sebagai pihak ketiga. Harapannya tidak mempunyai kepentingan atas transaksi sehingga bisa menuliskannya secara proporsional, tidak condong pada salah satu kepentingan saja, tidak mengurangi atau menambah materi yang akan ditulisnya supaya tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.⁶

Secara teori, Penjualan bersih adalah total penjualan dikurangi dengan retur dan potongan penjualan. Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan mencapai pasar yang dituju. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya.⁷ Semakin tinggi penjualan maka keuntungan yang akan didapat pun akan semakin maksimal. Suatu perusahaan tidak akan berkembang apabila tidak mampu menjual produk yang dihasilkan, sebaliknya suatu perusahaan mampu untuk terus meningkatkan penjualan maka perusahaan tersebut akan mampu untuk eksis dalam persaingan usaha.⁸ Apabila penjualan meningkat, laba akan meningkat pula, begitu juga dengan sebaliknya apabila penjualan menurun, maka laba akan rendah.

Terdapat jenis-jenis penjualan yang terkenal dalam masyarakat diantaranya adalah *trade selling*, *missionary selling*, *technical selling*, *new bussiness selling*, dan *resvonsive selling*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan adalah kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor lainnya.⁹ Beban operasi merupakan beban yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.¹⁰ Apabila biaya operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, maksudnya tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu pula jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik.¹¹ Apabila perusahaan dapat menekan beban operasi yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosa beban dalam perusahaan maka akan

⁶Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5-6

⁷Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 183.

⁸Rogi Gusrizaldi dan Eka Komalasari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan," *VALUTA* 2, no. 2 (2016): 286-303, <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1156>.

⁹Basu Swastha, *Manajemen Penjualan Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), hlm. 11.

¹⁰Rudianto, *Penganggaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 116.

¹¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 202.

mengakibatkan laba menurun.¹² Laba usaha (operasi) perusahaan adalah laba kotor dikurangi dengan beban usaha.¹³ Laba usaha menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.¹⁴ Adapun dalam praktiknya laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis laba diantaranya laba kotor, laba usaha, laba bersih dan laba ditahan.

Berdasarkan fenomena dan kajian teori di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi terhadap Laba Usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) Tahun 2011-2019. Di dalam penelitian ini data laporan tahunan yang diambil bersumber dari situs resmi perusahaan CEKA yaitu www.wilmarcahayaindonesia.com sedangkan data laporan keuangan per triwulannya bersumber dari situs IDN Financials yaitu www.idnfinancials.com. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 36 sampel yaitu laporan laba rugi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2011-2019 per triwulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian.

Data pada penelitian ini diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji t, uji F dan uji koefisien determinasi), dan analisis regresi linier berganda.

¹²Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 87.

¹³Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 417.

¹⁴Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 156.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif data penelitian, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Penjualan_ Bersih	36	276365336365	4257738486908	67258104454269	1868280679285,25	1154475090239,745
Beban_Operasi	36	5952073674	137511397257	2383756146355	66215448509,86	38632638372,275
Laba_Uusaha	36	14246600923	318559366987	3659485399376	101652372204,89	72487031108,472
Valid N (listwise)	36					

Berdasarkan *output* tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel penjualan bersih, jumlah data (N) di dalam penelitian ini adalah 36 data, dengan minimum penjualan bersih sebesar Rp276 miliar dan maksimumnya sebesar Rp4,25 triliun, rata-rata penjualan sebesar Rp1,86 triliun dengan total penjualan bersih mencapai Rp67,25 triliun dan standar deviasinya adalah Rp1,15 triliun. Untuk variabel beban operasi, jumlah data (N) adalah 36 data, dengan minimum beban operasi sebesar Rp5,95 miliar dan maksimumnya sebesar Rp137 miliar, rata-rata beban operasi sebesar Rp66 miliar dengan total beban operasi mencapai Rp2,38 triliun dan standar deviasinya adalah Rp38 miliar. Selanjutnya untuk variabel laba usaha, jumlah data (N) adalah 36 data, dengan minimum laba usaha sebesar Rp14 miliar dan maksimumnya sebesar Rp318 miliar, rata-rata laba usaha sebesar Rp101 miliar dengan total laba usaha mencapai Rp3,65 triliun, dan standar deviasinya adalah Rp72 miliar.

Hasil uji normalitas, dengan taraf signifikan sebesar 0,05 melalui uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, diperoleh nilai signifikan > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000161
	Std. Deviation	52391319248,75298000
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,060
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan *output* tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penjualan bersih, beban operasi, dan laba usaha dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Sementara itu, hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas dalam sebuah model regresi berganda. Regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila diperoleh nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 10,00$.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35815884352,064	18114679336,850		1,977	,056		
	Penjualan_Bersih	,071	,018	1,128	3,990	,000	,198	5,048
	Beban_Operasi	-1,004	,530	-,535	-1,892	,067	,198	5,048

a. Dependent Variable: Laba_Usaha

Berdasarkan *output* tabel 4 di atas maka diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel penjualan bersih dan beban operasi masing-masing sebesar 0,198. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bebas dari multikolinearitas karena nilai *Tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10 ($0,198 > 0,10$). Sedangkan jika dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel penjualan bersih dan beban operasi masing-masing sebesar 5,048. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 10,00 ($5,048 < 10$).

Untuk hasil uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara penyimpangan satu periode pengamatan dengan periode pengamatan sebelumnya pada model regresi yang digunakan. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilihat melalui uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan ketentuan nilai DW harus lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 ^a	,478	,446	53955582642,006	,616

Dari *output* tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai DW yang diperoleh adalah 0,616 artinya nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,616 < +2$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

Hasil uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan glejser. Regresi dinyatakan bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas apabila diperoleh nilai sig lebih besar dari alpha (Sig $> 0,05$).

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,170	1,745		-,097	,923
	LnX1	,016	,112	,046	,146	,885
	LnX2	,005	,105	,014	,043	,966

Berdasarkan *output* tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan kedua variabel independen (bebas) lebih dari nilai alpha (0,05). Nilai signifikan untuk variabel penjualan (X_1) yaitu 0,885 dan nilai signifikan untuk variabel beban operasi (X_2) yaitu 0,966, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

Jawaban hipotesis penelitian dapat dilihat dari uji t. Uji t adalah analisis statistik dalam regresi berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan melihat nilai sig $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35815884352,064	18114679336,850		1,977	,056
Penjualan_Bersih	,071	,018	1,128	3,990	,000
Beban_Operasi	-1,004	,530	-,535	-1,892	,067

Berdasarkan *output* tabel 6 di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel penjualan bersih sebesar 3,990 dan nilai signifikansinya 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} dapat diketahui dari lampiran t_{tabel} yang dilihat pada baris $\alpha/2$ (0,05/2) ; kolom df (n-k-1), dimana n = jumlah sampel yaitu 36 sampel dan k = jumlah variabel bebas yaitu 2 variabel. Hasil perolehan untuk nilai t_{tabel} (0,025 ; 33) sebesar 2,034 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,990 > 2,304$ dan nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Jadi dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel penjualan bersih secara parsial terhadap variabel laba usaha. Nilai t_{hitung} berpengaruh positif, yaitu jika penjualan bersih meningkat maka laba usaha juga akan meningkat.

Kemudian untuk variabel beban operasi dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar -1,892 dan nilai signifikansinya 0,067. Nilai t_{tabel} diketahui dari lampiran t_{tabel} yang dilihat pada baris $\alpha/2$ (0,05/2) ; kolom df (n-k-1), dimana n = jumlah sampel yaitu 36 sampel dan k = jumlah variabel bebas yaitu 2 variabel. Hasil perolehan untuk nilai t_{tabel} (0,025 ; 33) sebesar -2,034 dengan demikian $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,892 > -2,034$ dan nilai sig $> 0,05$ yaitu $0,067 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel beban operasi secara parsial terhadap variabel laba usaha.

Sedangkan uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau H_{o3} ditolak jika nilai sig $< 0,05$ atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tabel 7
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	878331771203520100000 00,000	2	43916588560176010000 000,000	15,0 85	,00 0 ^b
	Residual	960697616418663000000 00,000	33	29112048982383730000 00,000		
	Total	183902938762218300000 000,000	35			

Berdasarkan *output* tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,085 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} dapat diperoleh dari tabel F statistik dengan cara melihat k ; n-k (2 ; 36-2), dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel bebas. Hasil perolehan untuk nilai F_{tabel} (2 ; 34) sebesar 3,28 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,085 > 3,28$ dan nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel penjualan bersih dan variabel beban operasi secara simultan terhadap variabel laba usaha.

Hasil uji koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan melihat besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,478	,446	53955582642,006

Berdasarkan *output* tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,691 artinya terdapat pengaruh yang kuat antara variabel penjualan bersih, variabel beban operasi dengan variabel laba usaha. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,478 atau 47,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penjualan bersih dan variabel beban operasi memiliki sumbangan atau kontribusi sebesar 47,8% terhadap variabel laba usaha. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini juga berguna untuk memprediksi nilai dari variabel bebas apabila nilai variabel terikat mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 9
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35815884352,064	18114679336,850		1,977	,056
	Penjualan_Bersih	,071	,018	1,128	3,990	,000
	Beban_Operasi	-1,004	,530	-,535	-1,892	,067

Berdasarkan *output* tabel 9 di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Laba Usaha} = \alpha + \beta_1 \text{PB} + \beta_2 \text{BO} + e$$

$$\text{Laba Usaha} = 35.815.884.352,064 + 0,071 \text{ PB} + (-1,004) \text{ BO} + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 35.815.884.352,064 artinya bahwa apabila variabel penjualan bersih dan beban operasi nilainya adalah 0, maka laba usahanya bernilai Rp.35.815.884.352,064.
- b. Koefisien regresi variabel penjualan bersih bernilai positif yaitu 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (independen) lain nilainya tetap dan variabel penjualan bersih (X_1) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 rupiah, maka laba usaha (Y) akan meningkat sebesar Rp. 0,071 rupiah.
- c. Koefisien regresi variabel beban operasi bernilai negatif yaitu -1,004. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (independen) lain nilainya tetap dan variabel beban operasi (X_2) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 rupiah, maka laba usaha (Y) akan menurun sebesar Rp.1,004 rupiah.

KESIMPULAN

Secara parsial terdapat pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis (uji t) bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,990 > 2,034$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan beban operasi secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap laba usaha karena diperoleh nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,892 > -2,034$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,067 > 0,05$. Secara simultan terdapat pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis (uji F) bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,085 > 3,28$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, (2002). *Pengantar Bisnis Modern Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Liberty.

Basu Swastha, (2017). *Manajemen Penjualan Edisi Ketiga*, Yogyakarta: BPFE.

Dwi Suwiknyo, (2010). *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Danang Sunyoto, (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Duwi Priyatno, (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Dwi Suwiknyo, (2010). *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gusganda Muria, (2018). "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)," *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 1 (September 120).

Hery, (2011). *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana.

Harahap Sofyan Syafri, (2008). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.

Imam Ghozali, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jumingan, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Rajawali Pers.

Lubis, Delima Sari, (2015). "Eksistensi Akuntansi dalam Islam." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 3, no. 1 (May 22): 71-84

Mahmud Machfoedz, (2007). *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Morissan, (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Mudrajad Kuncoro, (2017). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Pirmatua Sirait, (2014). *Pelaporan Dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rudianto, (2009). *Penganggaran*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Toto Prihadi, (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.